

## BAB I PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang ada di bumi merupakan milik Allah SWT yang harus dipelihara dan dipergunakan dengan semestinya. Seperti firman Allah di bawah ini :

﴿ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ آلِهِ مِنْ وَاقٍ ﴾ (3)

*"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah". (QS 40:21)*

Ayat diatas menjelaskan tentang perjalanan wisata, dimana agar manusia mendapat manfaat dari sejarah pribadi atau tempat untuk mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya serta mengambil pelajaran dari sejarah bangsa-bangsa yang telah ditunjukkan oleh Allah, dalam rangka perjalanan itu adalah membuat semakin terbukanya peluang untuk mendapat rezeki dari Allah. Dalam melakukan perjalanan itu, dapat dilihat bukti-bukti kekuasaan Allah dalam penciptaan langit dan bumi serta kehidupan makhluk-Nya, dengan penuh kekaguman, dapat dirasakan kenikmatan dalam melihat ciptaan Yang Maha Pencipta itu. Saat itu pula, akan mendapatkan kesejukan yang akan menambah keimanan, kepasrahan, dan ketundukan kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam.

﴿ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِيَتَأْكَلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾ (14)

*"Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya,*

*dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur". (QS. 16:14)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT banyak memberikan nikmat kepada manusia dengan menciptakan lautan. Allah menganugrahkan lautan untuk manusia agar manusia bisa mengambil manfaat dari lautan tersebut, didalam laut banyak sekali manfaat, yaitu banyak terkandung bahan makanan, perhiasan, serta tempat berlayar Ayat ini memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, atas segala nikmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada umat manusia.

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kepariwisataan di daerah tidak semata-mata dilakukan untuk kemajuan sektor kepariwisataan saja, akan tetapi juga untuk kemajuan sektor perekonomian, kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kualitas lingkungan. Hal tersebut berarti kepariwisataan juga akan meningkatkan citra daerah dan sebagai suatu kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia.

Perencanaan pengembangan pariwisata yang lebih strategis dan fokus akan menentukan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah.

Diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.

Mengacu pada UU Kepariwisata No. 10 tahun 2009 pasal 1 mengenai kawasan strategis pariwisata, maka bila ditinjau lebih lanjut Provinsi Bengkulu mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar dan bervariasi yang berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya serta pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki telah disadari oleh Pemerintah Daerah dan kemudian dijadikan salah satu kebijakan strategis oleh Gubernur Bengkulu, yaitu menjadikan kawasan pantai tersebut sebagai kawasan wisata. (Santoso, 2008).

Meskipun pariwisata merupakan sektor prioritas dalam pembangunan daerah, namun kepariwisataan Kota Bengkulu sampai saat ini masih jauh tertinggal dari daerah lain di Indonesia. Bila dibandingkan dengan destinasi wisata tetangga seperti Kota Sawahlunto di Provinsi Sumatera Barat yang jauh lebih berkembang dan lebih dikenal oleh banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Karena selain keindahan alamnya Kota Sawahlunto juga ditunjang dengan adanya ecowisata di daerah tersebut (<http://homestaySawahlunto.blogspot.com>).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Bengkulu sebanyak 210.715 jiwa pada tahun 2009 meningkat menjadi 225.494 jiwa pada tahun 2010 dan bertambah lagi menjadi 227.276 jiwa pada tahun 2011. Peningkatan jumlah wisatawan ini cukup positif menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, Hasanudin. Bahkan Kota Bengkulu sudah masuk dalam jaringan kota pusaka bersama 46 kabupaten dan kota lainnya di Indonesia. (<http://www.kotapusaka.com>).

Pengembangan pariwisata Provinsi Bengkulu pada tahap awal fokus pada pengembangan wilayah yang berada pada Kota Bengkulu melalui pengembangan sepanjang pantai Kota Bengkulu sebagai kawasan wisata pantai. Pengembangan pariwisata Kota Bengkulu ini diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu dan sekitarnya. Namun demikian, pengembangan pariwisata ini harus tetap memperhatikan aspek-aspek formal seperti studi kelayakan, perizinan, Amdal, serta tetap menjaga dan memperhatikan budaya masyarakat setempat, (Santoso, 2008).

Disamping kawasan wisata pantai Kota Bengkulu juga memiliki potensi budaya dan sejarah sebagai daya tarik wisata. Potensi budaya dan adat-istiadat yang masih hidup ditengah-tengah masyarakat merupakan aset wisata budaya yang memiliki nilai dan keunggulan tersendiri sebagai mata rantai warisan serta kekayaan budaya. Potensi budaya tersebut terdapat pada kawasan wisata yang terletak di kawasan Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu.

Kondisi kawasan Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu ini sangat kontras dengan Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu dan Kawasan Wisata Tapak Paderi yang letaknya bersebelahan. Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu dan Kawasan Wisata Tapak Paderi lebih banyak dikenal oleh

wisatawan karena kawasan tersebut merupakan kawasan wisata utama yang ada di Kota Bengkulu, selain itu kawasan tersebut sudah ditunjang dengan infrastruktur yang baik dan fasilitas yang lengkap. Sedangkan kawasan Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu selama ini hanya merupakan kawasan masyarakat nelayan dan sekitarnya.

Seharusnya kawasan Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu ini dikelola dengan baik karena mempunyai potensi yang tidak kalah dengan kawasan objek wisata disekitarnya karena selain memiliki pantai yang indah kawasan Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu ini juga memiliki potensi lain seperti budaya dan adat-istiadat yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata budaya. Semenjak dibukanya jalan lingkaran luar yang menghubungkan Sungai Hitam perbatasan Kota dengan Bengkulu Tengah hingga ke Pantai Panjang Bengkulu, kawasan ini menjadi ramai dan menarik untuk dikunjungi.

. Dari segi budaya penduduk asli Kampung Nelayan Pasar Bengkulu merupakan penduduk lokal dan sisanya terdiri dari berbagai daerah. Di karenakan kampung nelayan masih di merupakan mayoritas penduduk asli maka kekhasan dan keunikan budaya yang ada di daerah tersebut masih terjaga

Pada hari-hari tertentu terdapat atraksi pukot besamo dan upacara pembuatan perahu, dimana pada acara tersebut dapat dijadikan penarik atraksi wisata yang ada pada Kampung Nelayan Pasar Bengkulu, pada tanggal 1 -10 Muharam (bulan Islam) terdapat festival tabot dimana festival ini juga merupakan ajang pariwisata daerah untuk publikasi budaya, seni dan wisata.

Festival Tabot adalah upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk mengenang tentang kisah kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad SAW, Husein bin Ali bin Abi Thalib dalam peperangan dengan pasukan Ubaidillah bin Zaid di padang Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharam 61 Hijriah (681 M). Perayaan di Bengkulu pertama kali dilaksanakan oleh Syeh Burhanuddin yang dikenal sebagai Imam Senggolo pada tahun 1685. Syeh Burhanuddin (Imam Senggolo) menikah dengan wanita Bengkulu kemudian anak mereka, cucu mereka dan keturunan mereka disebut sebagai keluarga Tabot.

Festival Tabot digelar setiap 1 hingga 10 Muharam. Selama 10 hari itu ada banyak pertunjukan yang digelar seperti lomba tari adat, pasar rakyat, pawai, festival pemukulan seribu dol (semacam bedug), pada hari kesepuluh acara tabot adalah tabot tebuang di mana tabot ini di buang di pantai zakat dimana pantai tersebut merupakan daerah kawasan kampung Nelayan Pasar Bengkulu,

Untuk menuju kawasan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu dapat jalur transportasi menuju ke tempat tersebut sudah cukup baik, tapi untuk angkutan umum belum melewati kawasan tersebut. Potensi-potensi wisata yang ada di Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sudah ada tapi perlu dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak terjadi kesenjangan pada kawasan sekitarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya konkret untuk mengembangkan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata agar memberikan manfaat lebih bagi masyarakat sekitar, swasta, dan pemerintah. Kawasan Kampung Nelayan ±30,03 Ha dimana Kampung Nelayan terletak di 2 kecamatan dan 3 kelurahan

Tabel 1.1 Kawasan Wisata Kampung Nelayan

Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
Teluk Segara	Pondok Besi	7.89
	Malabero	9.12
Sungai Serut	Pasar Bengkulu	13.02
Total		30.03



Gambar 1.1 Kawasan sekitar kampung nelayan pasar Bengkulu

Dalam memperkuat pengembangan pariwisata tersebut, maka dirasakan perlu untuk melakukan perencanaan berupa pengembangan kawasan objek wisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu di Kota Bengkulu. Selain keindahan pantai yaitu pantai jakat yang merupakan pantai dengan kelandaian 0 - 1,5 meter saat pasang-surut dan naik, pantai jakat juga terletak sekitar 1 km dari pusat kota

Bengkulu serta budaya dan adat-istiadat yang masih hidup ditengah-tengah masyarakat Kampung Nelayan merupakan aset wisata budaya yang memiliki nilai keunggulan tersendiri sebagai mata rantai warisan serta kekayaan budaya. Akan tetapi potensi yang sudah ada belum dimanfaatkan dengan baik terutama oleh Pemerintah setempat, sehingga wisatawan masih belum mengetahui potensi secara visualisasi dan kearifan budaya di kawasan wisata tersebut. Sumber daya pariwisata ini masih memerlukan sentuhan kreatif dan profesional untuk menjadikan sebagai daya tarik wisata yang bernilai jual.



*Gambar 1.2 Potensi Objek Wisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu  
Hasil Sumber : Hasil Survey dan Observasi 2013*

Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sudah ada sejak dahulu, bahkan dari sanalah nama Bengkulu terlahir, (Suharyanto, 2009). Namun Kampung Nelayan tersebut kurang mendapat penanganan yang optimal dari Pemerintah setempat, tetapi semenjak dibuka jalan lingkaran luar yang menghubungkan Sungai Hitam perbatasan Kota dengan Bengkulu Tengah hingga ke Pantai Panjang Bengkulu, kawasan Kampung Nelayan ini menjadi ramai dan menarik untuk dikunjungi. Akan tetapi kondisi Kampung Nelayan ini masih sangat kontras dengan kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu dan Wisata Tapak Paderi yang letaknya bersebelahan. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat permasalahan

diatas kedalam Proposal Tugas Akhir yang berjudul “ **Arahan Pengembangan Wisata Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu Berbasis Budaya Lokal** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan yang dijabarkan dalam latar belakang diatas, Kampung Nelayan di Kota Bengkulu sudah memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang sudah cukup baik. Akan tetapi potensi yang sudah ada belum dimanfaatkan dengan baik terutama oleh Pemerintah setempat, sehingga wisatawan masih belum mengetahui potensi secara visualisasi dan kearifan budaya di kawasan wisata tersebut. Sehingga muncullah suatu pertanyaan dari permasalahan yang ada “***Bagaimana arahan untuk mengelola Kawasan Wisata Kampung Nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu agar menjadi kawasan wisata berbasis budaya lokal, dengan mengembangkan potensi yang sudah ada?***”

## **1.3 Tujuan**

Adapun dilakukannya studi ini adalah untuk merumuskan konsep pengembangan wisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu. Sehingga akan mendapatkan sebuah tujuan yaitu : “**Terumuskan konsep pengembangan kawasan wisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu berbasis budaya lokal**”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya studi dari Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Kelurahan Kampung Nelayan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media pengembangan sarana pariwisata Kampung Nelayan yang diharapkan dapat berdampak positif pada sektor perekonomian masyarakat sekitar.
2. Menciptakan kawasan wisata yang potensial.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup yang dikaji dalam studi ini dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Studi ini akan dilakukan di Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Penelitian ini akan mengangkat permasalahan pariwisata

yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup penduduk, sehingga dapat memperbaiki kehidupan masyarakat disekitarnya.

Dasar-dasar pertimbangan yang nantinya dihasilkan, merupakan arahan pengembangan yang sifatnya umum dan lebih pada bagaimana mewujudkan suatu kawasan wisata kampung nelayan yang pemanfaatannya dapat optimal, terutama dalam menciptakan suatu kawasan wisata dan meningkatkan nilai keberadaan dalam mengembangkan guna dan mengangkat citra pariwisata sebagai identitas Kota Bengkulu.

Kelurahan Pasar Bengkulu termasuk wilayah Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Kawasan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu yang memiliki luas wilayah  $\pm 30,03$  Ha Kelurahan ini sangat mudah dicapai lewat jalan darat dengan kondisi jalan yang sangat baik. Waktu tempuh dari pusat kota hanya sekitar 15 menit perjalanan dengan kendaraan pribadi. Pasar Bengkulu adalah kelurahan pantai yang terletak di sebelah Utara dan memiliki pantai terpanjang dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain dalam Kecamatan Teluk Segara. Sehingga sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan pantai. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Pasar Bengkulu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Kandang Limun
- Sebelah Timur : Kelurahan Rawa Makmur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kampung Bali
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Untuk melihat orientasi dan batas-batas wilayah administratif Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu pada **Gambar 1.1**

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

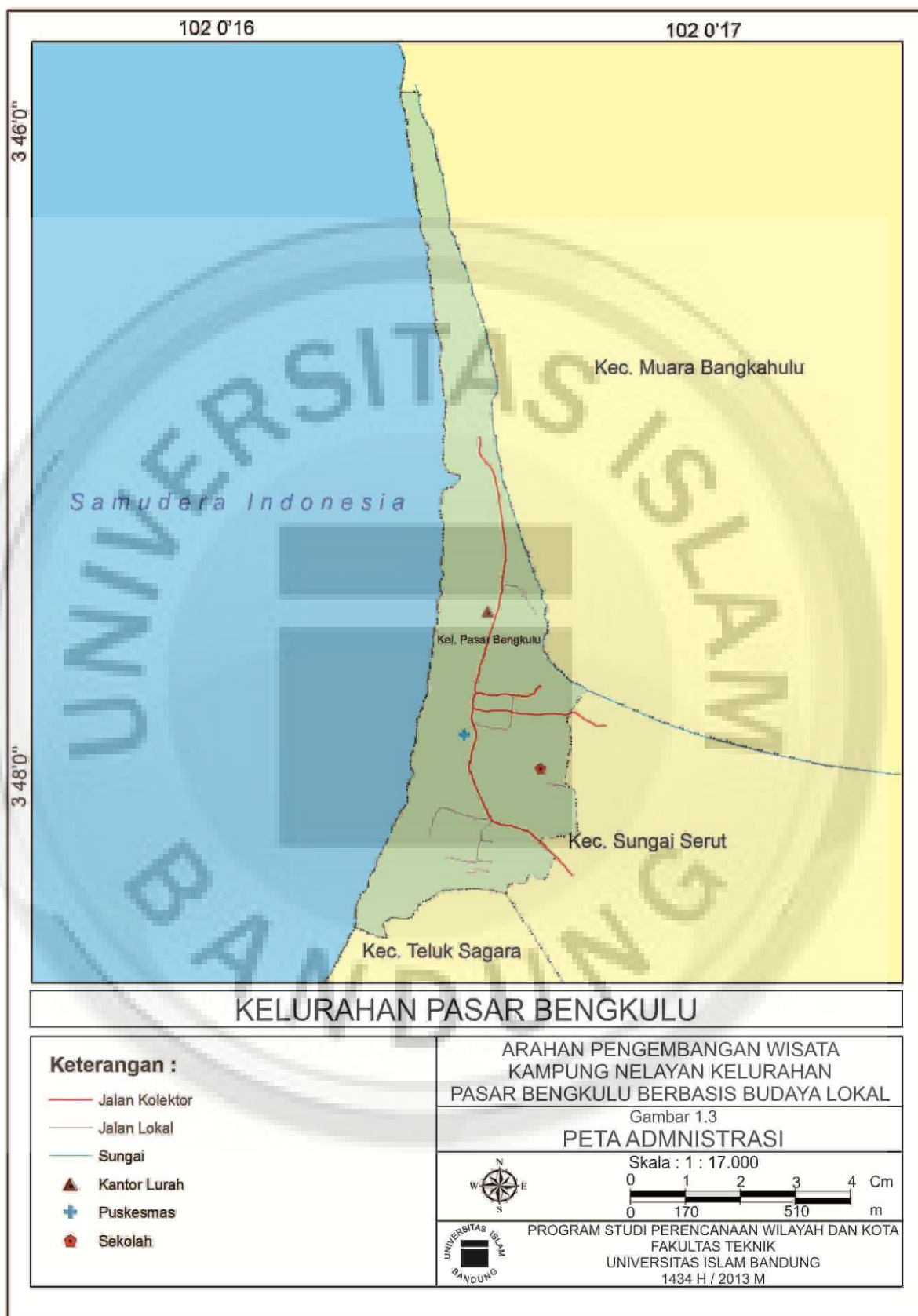
Lingkup substansi kegiatan Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan berbasis Budaya Lokal Kota Bengkulu adalah identifikasi Potensi, masalah, partisipasi masyarakat dan pengembangan kawasan wisata berbasis Budaya Lokal dengan cara:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksudkan mencakup :

- Identifikasi Kawasan Kampung Nelayan.
- Identifikasi dan observasi Potensi dan masalah
- Pengelompokkan data dan analisa data sehingga menghasilkan kumpulan data yang siap diolah.





## 2. Analisis

Kegiatan analisis dapat dilakukan setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan metode-metode penganalisaan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan, analisis yang dilakukan antara lain :

- Analisis Supply Demand terdiri dari atraksi pariwisata, transportasi, sarana dan prasarana serta informasi dan promosi
- Analisis BCG (Boston Conslutan Group)
- Analisis Faktor internal dan eksternal (SWOT)
- Analisis Persaingan Wisata

## 3. Merumuskan serta membuat Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Berbasis Budaya Lokal Kota Bengkulu.

### 1.6 Metodologi

Metodologi adalah penerapan prinsip-prinsip analisis sesuai dengan logika atas dasar penelitian ilmiah dan/atau memiliki dasar fisiologi dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah secara benar, suatu sistem yang terdiri atas rangkaian metode. Adapun metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.6.1 Metodologi Pendekatan Arahan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan sebuah keragaman adat istiadat dan kebiasaan suatu daerah yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang terus berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat. Budaya lokal merupakan sebuah benteng pertahanan terhadap gempuran budaya asing, sehingga perlu adanya penanganan khusus baik dari pihak pemerintah, swasta dan tentunya masyarakat setempat untuk terus melestarikannya agar nilai-nilai budaya tidak terus melemah. Terkadang sering masyarakat mengabaikan tradisi yang berasal dari nenek moyang karena tidak ingin dianggap memiliki pemikiran yang ortodok, padahal banyak nilai-nilai luhur yang dapat diambil dari budaya lokal serta nantinya dapat menjadi sebuah warisan yang memiliki keistimewaan dan tidak ternilai harganya. Maka diharapkan budaya lokal benar-benar dapat dipahami dan diterapkan. Pendekatan dalam Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu Berbasis Budaya Lokal dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Normatif.
2. Pendekatan Partisipasif/ Fasilitas.
3. Pendekatan Teknis/ Akademis

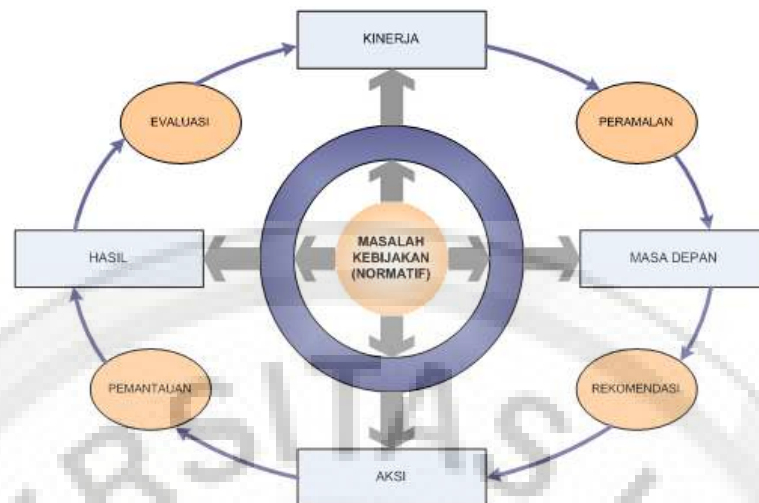
#### 1.6.1.1 Pendekatan Normatif

Pendekatan ini dilakukan mulai dari bagaimana kondisi dan permasalahan kawasan Kampung Nelayan dilihat sampai dengan perumusan kebijakan dan strategi yang tepat untuk kondisi dan permasalahan yang ada.

**Tabel 1.1 Pendekatan Normatif**

<b>Pendekatan Normatif</b>	<p>Cara pandang untuk memahami suatu permasalahan atau kondisi dengan berdasarkan pada norma-norma yang ada atau pada suatu aturan yang menjelaskan bagaimana suatu kondisi tersebut seharusnya terjadi</p> <p>Pendekatan normatif ini menekankan pada kajian terhadap produk peraturan dan kebijakan baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah yang terkait</p>
<b>Data</b>	<p>Produk-produk peraturan di tingkat pusat yang berlaku untuk seluruh wilayah kajian</p>
	<p>Produk-produk peraturan di tingkat daerah yang hanya berlaku di level wilayah kajian.</p>
<b>Penjelasan</b>	<p>Dalam konteks pendekatan normatif dalam penyusunan Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan berbasis Budaya Lokal, akan jabarkan kedalam beberapa tahap yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan-kebijakan terkait Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Berbasis Budaya Lokal</li> <li>2. Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Berbasis Budaya Lokal (digunakan bersamaan dengan pendekatan teknis akademis)</li> <li>3. Penyusunan Konsepsi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Berbasis Budaya Lokal (digunakan bersamaan dengan pendekatan teknis akademis)</li> </ol>

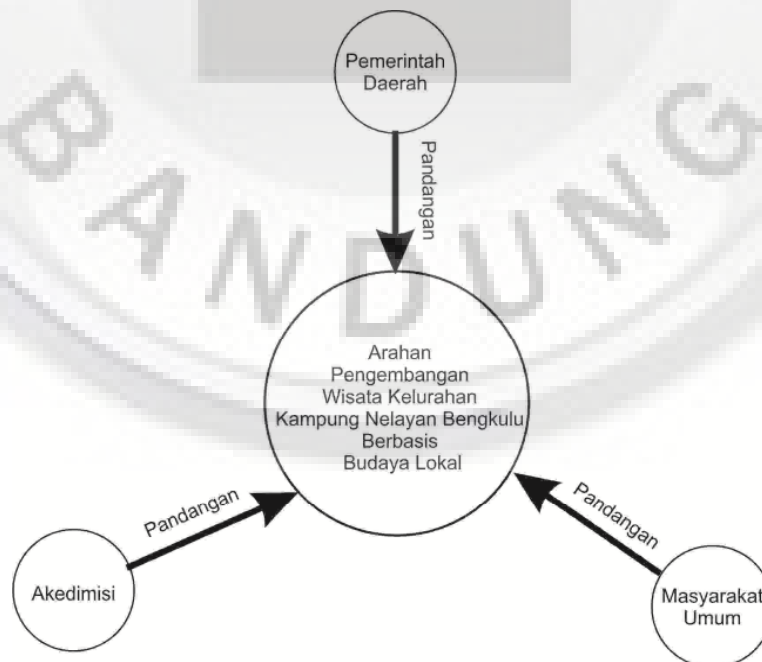
Diagram Pendekatan Normatif yang Berorientasi Masalah



Gambar 1.4 Diagram Alur Pendekatan Normatif Berorientasi Masalah

#### 1.6.1.2 Pendekatan Partisipatif

Pendekatan fasilitatif digunakan dengan dasar pertimbangan bahwa proses penyusunan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Berbasis Budaya Lokal, baik di tingkat kota/kabupaten, propinsi maupun nasional.



Gambar 1.5 Ilustrasi Konsep Pendekatan Kolaboratif Dalam Konteks Partisipatif dan Fasilitatif

### 1.6.1.3 Pendekatan Teknis Akademis

Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, baik itu dalam pembagian tahapan pekerjaan maupun teknik-teknik identifikasi, analisa, penyusunan strategi maupun proses pelaksanaan penyepakatan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fungsi dan aktivitas kawasan yang memperhatikan dua unsur utama, yaitu hubungan antara manusia dan lingkungan sebagai sumber pembangkit aktivitas kawasan. Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam pendekatan fungsi dan aktivitas kawasan dapat didekati dengan sudut pandang berikut :

- Karakter individu, mencakup bagaimana manusia membentuk lingkungannya
- Pengaruh lingkungan fisik terhadap manusia, mencakup seberapa penting perancangan lingkungan secara spesifik serta dalam konteks apa saja suatu komponen fisik lingkungan dapat mempengaruhi pola perilaku dan aktivitas manusia di kawasan tersebut.
- Mekanisme interaksi, memperhatikan mekanisme apa yang dapat menumbuhkan interaksi 2 (dua) arah antara manusia dengan lingkungannya.

## 1.7 Metodologi Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Nelayan Berbasis Budaya Lokal dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

### 1.7.1 Pengumpulan Data Primer

Survei primer merupakan kegiatan survei yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di wilayah studi. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam survei primer antara lain :

#### 1. Metode Observasi

Pengamatan langsung (observasi) yaitu pengamatan secara visual untuk mengetahui dan mencatat secara rinci mengenai keadaan yang sebenarnya di lapangan. Semua data dan informasi hasil survey visual dicatat dalam peta-peta sederhana disertai dengan sketsa, photo, dan catatan-catatan ringkas lainnya yang dianggap perlu.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan menelusuri responden untuk informasi yang lebih lanjut. Alat yang digunakan adalah lembar wawancara. Responden wawancara adalah stakeholder terkait.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengabadikan objek-objek tertentu menggunakan kamera sebagai pendukung data-data yang sudah didapat.

## 4. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tertuang secara tertulis berupa pertanyaan yang diajukan pada wisatawan yang berkunjung

### 1.7.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung instansi-instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dengan tujuan mendapatkan informasi tentang wilayah studi.

#### 1. Survei Instansional

Teknik ini dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi pemerintah seperti BAPPEDA Provinsi Bengkulu, Dinas Pariwisata, dan instansi lainnya yang terkait dengan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

#### 2. Studi Literatur / Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat buku-buku/literatur, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, sekaligus menjadi landasan untuk mempertegas argumen yang dikeluarkan.

### 1.8 Metode Analisis

Pada metode analisa ini terdapat 2 metode yaitu metode analisa kualitatif dan metode analisa kuantitatif.

### 1.8.1 Metode Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode analisis kualitatif ini yaitu analisis yang digunakan, didasari pada suatu penguraian dan perhitungan sebab akibat untuk menganalisa data yang tidak dapat diuraikan (diangkakan) yang berupa deskriptif. Dalam penyusunan Arahan pengembangan wisata kampung nelayan pasar Bengkulu ini, yang termasuk dalam analisis kualitatif adalah analisis komponen pengembangan pariwisata berupa analisis supply dan demand. Tergolong dalam analisis supply adalah atraksi wisata, sarana dan prasarana, transportasi, informasi dan promosi, dan peran serta masyarakat. Sedangkan yang tergolong ke dalam analisis demand adalah analisis karakteristik wisatawan serta analisis masyarakat setempat.

### 1.8.2 Metode Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif merupakan analisis yang dilakukan dengan jelas perhitungannya karena disertai dengan data-data yang diperoleh melalui kompilasi data dan teori mengenai Wisata Kampung Nelayan.

Analisa terhadap prasarana dan sarana pendukung fungsional kawasan yang akan dikembangkan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan menyangkut rumusan komponen penunjang kawasan dan elemen-elemen pembentuk kawasan. Kebutuhan komponen prasarana dan sarana penunjang Kebencanaan perlu dipadukan dengan komponen penunjang kegiatan fungsional lainnya yang berhubungan dengan kegiatan fungsional di kawasan perencanaan. Keterkaitan antar komponen perlu dilihat melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Standar kebutuhan komponen kegiatan, dengan pendekatan yang bersifat:
  - Deduktif atau *top-down*, berdasarkan pedoman mengenai standar kebutuhan suatu jenis komponen prasarana & sarana).
  - Induktif atau *bottom-up*, Kebijakan-kebijakan Pemerintah mengenai kebutuhan-kebutuhan berkegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan kegiatan fungsional yang akan dikembangkan, dengan pertimbangan aspek sosial (perilaku masyarakat), budaya (kebutuhan / keinginan warga), maupun ekonomi (kemampuan).

2. Analisis kebutuhan Infrastruktur peruntukan kawasan pariwisata guna menunjang potensi yang ada pada kawasan Kampung Nelayan.

#### 1.8.2.1 Metode Analisis *Boston Consultant Group (BCG)*

Metode Analisis BCG untuk melihat kesesuaian antara aspek permintaan dan penawaran. Tahapan analisis BCG adalah sebagai berikut

##### A. Skoring

Berdasarkan hasil survey primer, yang berupa observasi dan penyebaran kuesioner tentang permintaan wisata dan penawaran wisata dilakukan penilaian terhadap variabel yang akan diteliti yaitu wisatawan, atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi, dan hasilnya diberi skor 2 (dua) untuk tinggi dan skor 1 (satu) untuk rendah. Suatu komponen wisata, misalnya atraksi wisata memperoleh skor 2 atau tinggi jika lebih dari 50% wisatawan menyatakan atraksi tersebut menarik untuk disaksikan dan sebaliknya memperoleh nilai 1 atau rendah jika 50% atau lebih wisatawan menyatakan atraksi tersebut tidak menarik. Disini tidak ada skor tengah atau sedang karena dalam matrik BCG hanya ada dua kuadran dari masing-masing penawaran dan permintaan yaitu tinggi atau rendah dan kriteria penilaian dari beberapa variabel yang diteliti menggunakan prosentase.

##### B. Matrik BCG

Setelah diketahui skor masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu wisatawan, atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi, maka selanjutnya dilakukan pemetaan posisinya ke dalam Matrik BCG (*Boston Consulting Group*). Matrik BCG terdiri dari 4 bagian kuadran dengan garis horizontal untuk permintaan wisata dan garis vertikal untuk penawaran wisata. (RD.Jatmiko,2003). Selanjutnya setiap kuadran tersebut dipakai dengan istilah *Stars*, *Cash Cows*, *Problem Children* dan *Dogs*. Lebih jelas nya dapat dilihat pada gambar Matrik BCG

Bila posisi pada Kuadran :

- Stars berarti komponen penawaran dan permintaan bernilai tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi.
- Problem Children berarti posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah. Dalam hal ini pengembangan kunjungan wisata perlu dikembangkan dengan meningkatkan promosi dan kualitas pelayanan sedangkan produk wisata hanya perlu dipertahankan tidak perlu ditambah.



- Cash Cows yang berarti posisi penawaran rendah tetapi permintaan tinggi. Maka dalam hal ini diperlukan usaha yang optimal untuk membangun dan meningkatkan komponen produk wisata agar jumlah wisatawan bertambah.
- Dogs berarti penawaran dan permintaan rendah yang berarti diperlukan biaya investasi yang tinggi bagi pengembangan obyek wisata tersebut, jika perlu ditutup saja

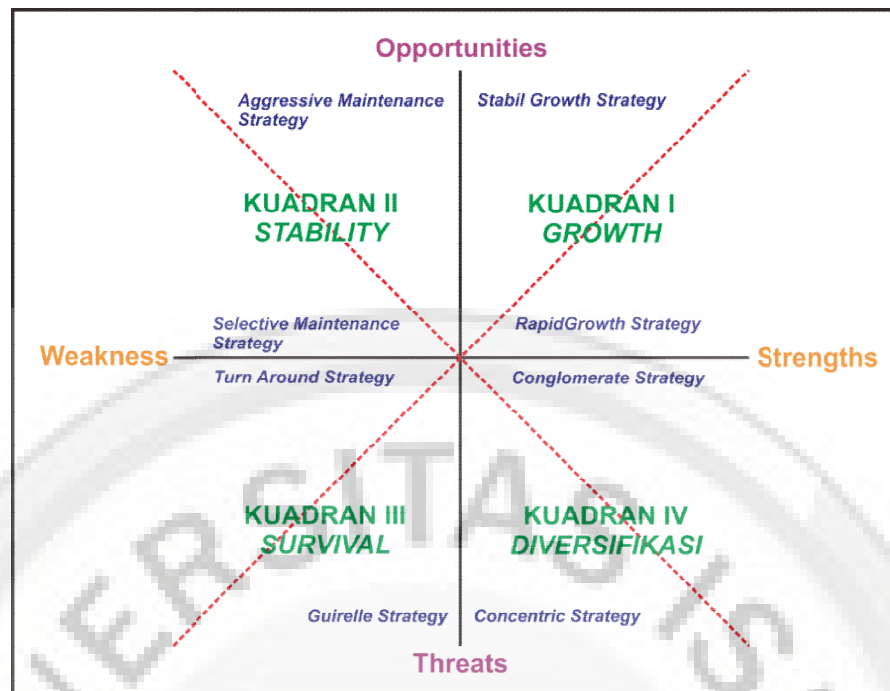


**Gambar 1.6**  
**Matriks BCG**  
Sumber: RD.Jatmiko, 2003

#### 1.8.2.2 Metode Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki Kawasan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu. Analisis ini meliputi variabel EFAS dan IFAS dimana untuk setiap bobot pada analisis ini nilai yang paling baik merupakan nilai tertinggi (5) sedangkan untuk bobot terburuk merupakan nilai terendah adalah (1).

1. = Tidak baik
2. = Kurang baik
3. = Cukup Baik
4. = Baik
5. = Sangat Baik

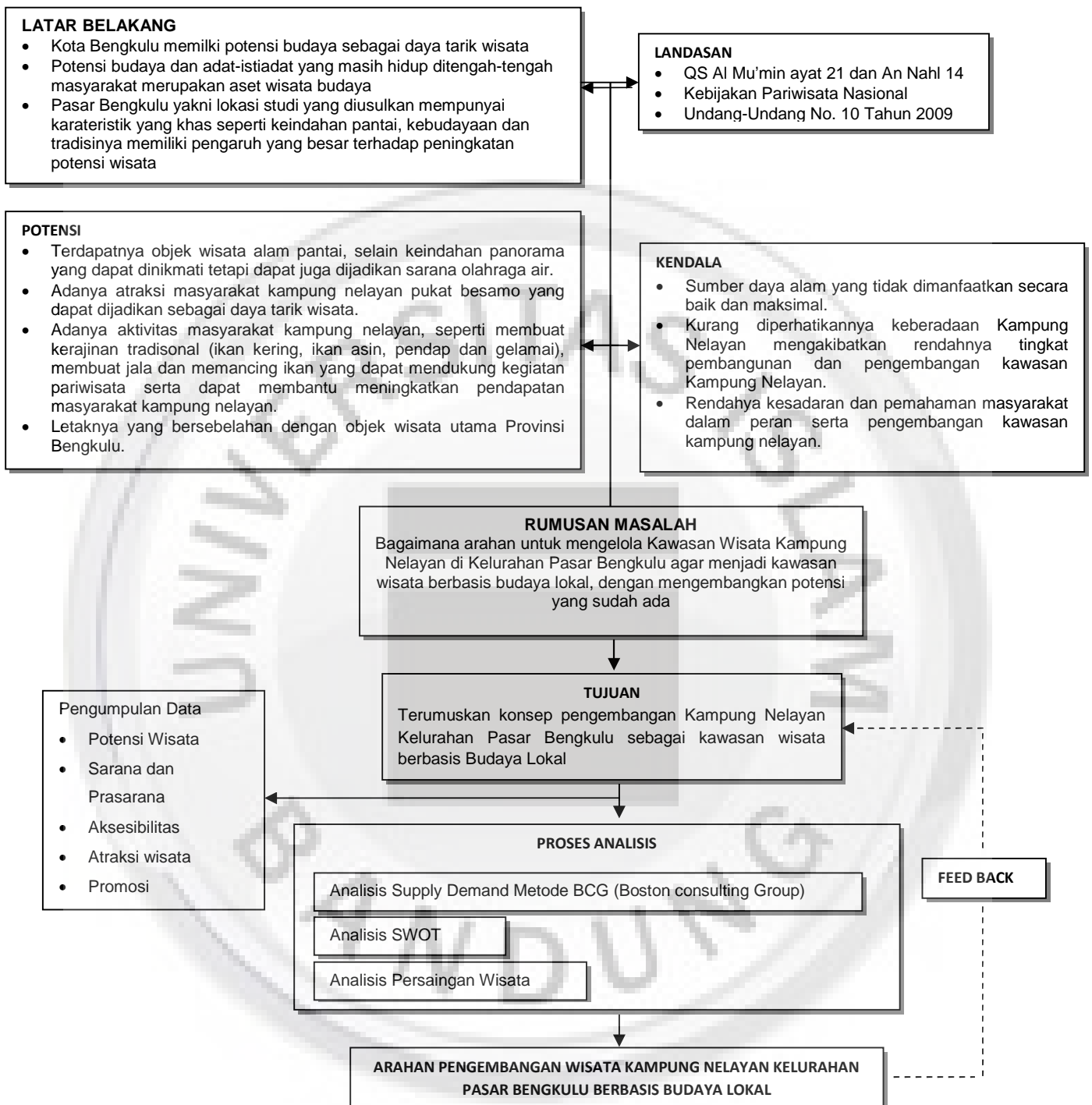


**Gambar 1.7**  
**Diagram SWOT**

Sumber : Rangkuti, 2006

### 1.9 Kerangka Berfikir

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau studi, diperlukan suatu kerangka berfikir dimana dari kerangka tersebut dapat dilihat tujuan atau hasil akhir studi dengan berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang mendasari studi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.8 Kerangka Berfikir**.



**Gambar 1.8 Kerangka Berfikir**

*Sumber: Hasil Pemikiran, 2013*

### **1.10 Sistematika Pembahasan**

Penyusunan studi ini dilakukan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Latar Belakang yang menjadi dasar atau yang melatar belakangi dilakukannya studi Arahan Pengembangan Wisata Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu Berbasis Budaya Lokal, kemudian maksud, Tujuan, dan Sasaran berisikan tentang maksud, tujuan, dan sasaran dari studi tersebut, serta metodologi yang digunakan dalam studi.

#### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang terkait dengan Kebijakan, kepariwisataan dan erat kaitannya dengan studi Arahan Pengembangan Wisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu Berbasis Budaya Lokal.

#### **BAB 3 GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan jelaskan mengenai gambaran umum kepariwisataan yang menjadi wilayah studi yaitu Wisata Kampung Nelayan.

#### **BAB 4 ANALISIS**

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan tersebut adalah analisis penawaran wisata (supply), analisis permintaan (demand), analisis BCG (Buston Consultant Group) dan analisis persaingan yang terdiri dari objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, aksesibilitas, Informasi dan promosi wisata

#### **BAB 5 ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG NELAYAN**

Bab ini membahas mengenai metode yang dilakukan pada penelitian ini yang terdiri dari strategi dan arahan pengembangan pariwisata Kampung Nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu serta rekomendasi dan kelemahan studi.